

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi pembacaan surat al-Kahfi pada masyarakat Kampung Peranje merupakan aktifitas atau rutinitas yang dijalankan oleh masyarakat Kampung Peranje setiap malam jum'at sehabis solat maghrib yang dilaksanakan di Langgar (Mushola khusus perempuan). Tradisi ini sudah dilaksanakan puluhan tahun dan sudah menjadi kebiasaan atau tradisi masyarakat Kampung Peranje. Pada dasarnya pembacaan atau rutinitas pembacaan surat al-Kahfi ini semata-mata untuk mendapatkan barakah Allah swt. Firman Allah swt Q.S. Al-Israa':82, yang artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".¹

Setiap ayat Al-Qur'an memiliki manfaat masing-masing baik itu sebagai obat, terapi penyembuhan, maupun sebagai pencegah penyakit dan sebagainya. Namun pada kenyataannya sekelompok Masyarakat lebih memilih surat-surat tertentu atau ayat-ayat tertentu saja yang dibaca atau yang diamalkan. Padahal tidak ada keterangan dalam Al-Qur'an yang menyatakan harus surat itu yang dibaca. Seperti di Kampung Peranje ini hanya pada malam Jum'at saja membaca surat al-Kahfi . padahal surat tersebut bisa dibaca kapan saja. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk bagi kehidupan umat

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Special for woman), tt: Sya9ma, 2012, p. 289.

muslim. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW agar dibaca, dipelajari, dipahami, dikaji, diyakini serta diamalkan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Itulah sebabnya Al-Qur'an di jadikan sebagai mitra dialog dalam menyelesaikan problematika kehidupan kaum muslimin.²

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang berharga bagi umat muslim. Karena tidak semua umat muslim bisa selalu menyempatkan waktu untuk berkegiatan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kegiatan tersebut bisa berbentuk interaksi lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pemahaman, pengalaman, emosional, maupun spiritual. Kegiatan berinteraksi dengan Al-Qur'an menghasilkan pemahaman serta penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan serta dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan. Kemudian tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga dapat membentuk kesadaran bersama, dan dalam taraf tertentu dapat melahirkan tindakan-tindakan baru yang bersifat kolektif dan terorganisasi. Kegiatan berinteraksi dengan Al-Qur'an meliputi berbagai macam, yakni membaca Al-Qur'an, memahami, menafsirkan serta mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an.

Tradisi membaca surat al-Kahfi secara rutin dibaca saat malam Jum'at dibaca ba'da maghrib kemudian membaca wirid setelah solat dilanjut membaca surat al-Kahfi dan kemudian membaca hadiah mengirim surat Faatihah kepada para leluhur yang sudah. Kegiatan ini merupakan ibadah amaliah dengan bertilawah yang dilakukan secara

² Rochman Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Faatihah dan Al-Baqarah*, (Ponorogo: 2016), p.1

berjama'ah yang bertujuan mengharapakan barakah dari bacaan tersebut. Dalam ranah studi Al-Qur'an bisa dikategorikan sebagai *Living Qur'an* (Alquran yang hidup di lingkungan masyarakat dalam praktek sehari-hari).

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang “**TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DI KAMPUNG PERANJE**”. Bagi penulis ini menarik untuk dikaji dan diteliti sabagai model altermatif suatu komunitas sosial yang masih tergolong tradisional untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an menjadi hidup di masyarakat yang disebut dengan *Living Qur'an* atau *Al-Qur'an in every day life*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa pokok rumusan masalah:

1. Bagaimana tradisi pembacaan Surat al-Kahfi di Kampung Peranje?
2. Bagaimana cara pembacaan surat al-Kahfi?
3. Apa dampak dari tradisi pembacaan surat al-Kahfi?
4. Apa makna pembacaan surat al-Kahfi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis ingin capai dalam peneltian ini adalah:

1. Mengetahui tadisi pembacaan Surat al-Kahfi.
2. Mengetahui cara pembacan Surat al-Kahfi di Kampung Peranje
3. Mengetahui dampak dari pembacaan surat al-Kahfi
4. Mengetahui makna pembacaan surat al-Kahfi

D. Manfaat penelitian

Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pustaka khususnya di living Qur'an, sehingga diharapkan bisa berguna bagi yang memfokuskan pada kajian sosiologi-kultural masyarakat muslim dalam memanfaatkan Al-Qur'an atau menggunakan Al-Qur'an. Secara praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini, sudah ada beberapa peneliti yang mencoba untuk meneliti kegiatan atau praktik pembacaan al Qur'an. Namun berbeda dengan penelitian ini. Dari segi judul sudah banyak penulis yang mengkaji tentang tema yang berkaitan dengan al-Quran atau bacaan al-Qur'an. Namun belum banyak yang membahas judul yang terkait tentang judul skripsi yang penulis buat.

Beberapa judul skripsi yang membahas tentang living Al-Qur'an diantaranya skripsi yang ditulis oleh Isnani Soleha dan diberi judul "Pembacaan Surat-Surat Pilihan dari al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)". Penulisan saudari Isnani memiliki objek penelitian mujahadah dengan amalan tambahan yaitu surat-surat pilihan dalam al-Quran. Sedangkan skripsi yang penulis sajikan

memuat hanya tentang surat al-Kahfi beserta makna terhadap tradisi pembacaan surat al-Kahfi.³

Selanjutnya buku yang di tulis oleh Abd. Daim al-Kaheel yang diberi judul “Lantunan Qur’an untuk penyembuhan”. Penulis ini mengkaji fenomena dan persepsi masyarakat terhadap kehadiran al-Qur’an. Dalam karya ini di jelaskan oleh beliau tentang bukti-bukti Ilmiah terhadap penyembuhan penyakit dengan suara. Termasuk diantaranya yang paling ampuh adalah bacaan al-Qur’an bisa dijadikan terapi.⁴ Sedangkan penulis hanya meneliti yang mengkhususkan tentang pembacaan surat al-Kahhfi yang telah menjadi tradisi pada masyarakat Kampung Peranje.

Persamaan dari beberapa judul skripsi yang membahas tentang *living Qur’an* iyalah sama-sama mengkaji dan meneliti langsung ke lapangan mengenai Al-Qur’an yang dihidupkan di tengah-tengah masyarakat atau lingkungan Kampung Peranje. Sedangkan perbedaan skripsi ini ialah tidak memfokuskan meneliti tentang surat al-Kahfi kepada persepsi maupun fadhilah hanya tradisi dan makna dengan kajian *living Qur’an*.

F. Kerangka Teori

1. Teori prilaku dan makna

Ketika melihat prilaku masyarakat yang melestarikan pembacaan surat al-Kahfi maka teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan Karl Mannheim dirasa sesuai diterapkan dan

³Isnani Soleha, “Pembacaan Surat-Surat Pilihan dari al-Qur’an dalam Tradisi Mujahadah”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2008)

⁴ Abdul Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur’an Untuk Penyembuhan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), p.2.

diaplikasikan untuk menentukan dan menemukan keterkaitan antara pemikiran dan tindakan.⁵ Untuk itu penulis memakai teori ini dalam menemukan perilaku atau tatacara masyarakat Kampung Peranje melakukan kegiatan tradisi pembacaan al-Kahfi.

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku dan makna sehingga dalam memahami tindakan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dari makna perilaku, Karl Mannheim mengklarifikasikan makna perilaku menjadi tiga macam:

- a. Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung.
- b. Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan).
- c. Makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang dieksperikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim tersebut penulis menjadikan acuan dasar dalam pembahasan tradisi pembacaan al-Kahfi di Kampung Peranje yang mencakup pemahaman tentang tradisi serta pengaplikasiannya menggunakan surat al-Kahfi. Tentunya juga menyinggung tentang historisitas pengamalan dan sumber

⁵Karl Mannheim, "*Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*", Budi Hadirman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), p. 287.

pengamalan, serta penjelasan makna menggunakan objektif, ekspresif dan dokumenter.

2. Living Qur'an.

Living Qur'an adalah sebuah fenomena sosial, maka dari itu penelitian ini adalah penelitian sosial. Dalam hal ini penelitian kualitatif lebih tepat untuk digunakan, adapun unsur-unsur yang akan dipaparkan:

- a. Lokasi, mengemukakan tempat seperti desa, komunitas atau klompok tertentu.
- b. Pendekatan dan prespektif, data yang dikemukakan berupa deskripsi uraian.
- c. Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara indepth interview.
- d. Unit analisis data, kriteria, dan menetapkan responden
- e. Mengumpulkan data.
- f. Menyajikan data.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan memuat analisis dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun metode yang digunakan pada penelitian *living Qur'an* adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait

dengan subjek penelitian ini. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Dalam buku berjudul Metode *etnografi* karya James P. Spradley menjelaskan bahwa *etnografi* adalah pekerjaan mendiskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli dan untuk memperhatikan makna-makna dari tindakan yang dilakukan oleh orang yang ingin kita pahami.⁶

Secara oprasional pendekatan *etnografi* ini, penulis gunakan dalam penelitian untuk mengungkapkan dan menemukan bagaimana pandangan dan pemaknaan dari perilaku tradisi pembacaan surat al-Kahfi yang mencakup para masyarakat Kampung Peranje, para tokoh dan jama'ah masyarakat Kampung Peranje dari hal tersebut penulis dapat menjelaskan keadaan dan kondisi para jama'ah berinteraksi dengan al-Qur'an.

2. Lokasi

Lokasi penelitian adalah objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas, yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah masyarakat Kampung Peranje Kecamatan Waringin Kurung Kabupaten Serang Provinsi Banten. Kampung Peranje lokasi sangat menarik dengan bukti bahwa tradisi pembacaan surat al-Kahfi, dan juga pembacaan surat al-Kahfi menjadi ciri khas dari masyarakat Kampung Peranje.

⁶James P. Spradley, "*Metode Etnografi*, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth" (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), p. 3-5.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan suatu informasi yang menunjukkan suatu fakta.⁷ Dalam konteks penelitian ini data yang akan penulis jadikan penelitian yaitu: Prosesi pelaksanaan dan pemahaman makna dari tradisi pembacaan surat al-Kahfi di Kampung Peranje.

b. Sumber data

Dari data-data di sebutkan diatas maka penulis menelusuri dari berbagai sumber data yang bisa di klarifikasikan menjadi dua bentuk:

1. Sumber Data Primer:

- a. Observasi di Kampung Peranje
- b. Wawancara dengan tokoh agama
- c. Wawancara dengan jama'ah
- d. Wawancara dengan RT

2. Sumber Data Sekunder:

- a. Dokumentasi

4. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang penulis gunakan adalah jama'ah pembacaan surat al-Kahfi masyarakat Kampung Peranje, dalam hal ini adalah bu Safiyah, serta jama'ah dan para pengurus jama'ah masyarakat Kampung Peranje.

⁷Ridwan, "*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 9.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. observasi

Kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁸ Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Adapun yang dimaksud observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti.

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Kampung Peranje, Waringin Kurung, Serang, Banten. Selain itu untuk memperoleh informasi.

b. Wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara *etnografi* yaitu wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan persahabatan. Metode ini memungkinkan seorang peneliti mewawancarai orang tanpa kesadaran orang-orang itu dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, namun memasukkan beberapa pertanyaan di dalamnya.⁹ Penulis mengumpulkan data-data melalui

⁸Imam Suprayogo dan Tobroni, "*Metode Penelitian Sosial Agama*" (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003) cet II, p. 63.

⁹Spradley, "*Metode Etnografi*", p. 85.

pengamatan, terlibat langsung dalam percakapan, sehingga ada sebagian masyarakat yang diwawancarai tanpa menyadari jika penulis sedang menggali informasi dari beberapa masyarakat.

c. Dokumentasi.

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan yang digunakan sebagai rujukan.

6. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang meliputi tiga tahapan yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan

b. Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

c. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti melakukan konseptualisasi atau generalisasi.¹⁰

¹⁰Didi Junaedi, “Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur’an” Jurnal Qir’an dan Hadis, 2 (Mei, 2021), p.169-190. Diakses, 30 mei 2021.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksud untuk mempermudah para pembaca dalam menela'ah isi kandungan yang ada di dalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab *kedua*, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, terdiri dari Letak Geografis dan Demografis, Sejarah dimulainya surat Al-Kahfi.

Bab *ketiga*, Landasan Teori, membahas tinjauan teoritis mengenai wirid dan Living Qur'an. Penulis akan memaparkan dasar teori mengenai tema yang dibahas dalam penelitian ini. Diantaranya meliputi: pengertian wirid dan Living Qur'an.

Bab *keempat*, Tradisi Pembacaan Surat Al-Kahfi, bentuk atau cara pembacaan surat al-Kahfi, motivasi, dan dampak dari adanya kegiatan tradisi pembacaan surat Al-Kahfi di Kampung Peranje.

Bab *kelima*, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.